

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022,

Oleh :

Fitriyanti Nurhasanah, Dr.Irwan Satria,M.Pd, Masrifa Hidayani,M.Pd

Email :

fitriyantnurhasanah@gmail.com, irwansatria_bkl@yahoo.com,
masrifahidayani@gmail.com

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, Untuk mengetahui factor pendukung atau penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Siswa di D Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022. Yang menjadi Informan kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam, Informan tambahan adalah Siswa kelas 5. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan cara wawancara, dokuntasi dan observasi. Hasil dari penelitiannya adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, telah terlaksana dengan baik, para guru melakukan pembelajaran di kelas dengan cara melakukan metode pembiasaan dan menyusun RPP agar tercipta akhlak yang baik sehingga dapat mengamalkan ibadah yang mereka dapat, Pengamalan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 dengan cara menerapkan sopan santun, membaca doa sebelum melakukan kegiatan serta melakukan shalat tepat pada waktunya.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Ibadah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan adalah sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.¹

¹ Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.h 1

Selanjutnya Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan Pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Undang-undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional;

“Bahwa pembukaan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

“Bahwa undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”

“Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.”²

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-quran dan Sunnah, bertujuan membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan bertauhid, pendidikan sebagai upaya seorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.³ Pendidikan Agama Islam lahir sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Proses pendidikan berlangsung tanpa alasan atau tujuan. pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu

² Flavianus Darman, 2007. *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia pustaka)

³ Chabib Thoha, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar). Hlm. 25

usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (sosial learning).⁴

Islam dengan tegas telah mewajibkan melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq 3-4)⁵

Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw.

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar. adapun pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam yang berpegang teguh dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2020 sampai 12 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar menyampaikan materi yang akan menjadi pengamalan untuk anak di masa depan. Menurut Safarudin selaku wakil kepala sekolah SD Negeri 03 bahwa Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada SWT. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan di ajarkan Rasulullah⁶, yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

⁴ Irwin Hidayat, 2016. *Pengaruh Pembelajaran Pai Terhadap Karakter Sosil Care Peserta Didik*, h.26.

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfirah Pustaka)

⁶ Safarudin, *Wakil Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022* Wawancara, , Senin 28 Oktober 2021

Agama Islam dan menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Agama, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran Islam bukan hanya menyangkut vertikal antara manusia dengan Tuhannya (ibadah virtual), tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mencakup segenap aspek kehidupan pribadi dan masyarakat (komprehensif), dalam menerapkan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh siswa itu bukan mudah, seperti membiasakan untuk shalat, membaca Al Qur'an, berdoa sebelum beraktivitas dan berkata sopan. Manusia dikatakan berakhlak itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki perilaku yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkan ibadah yang telah dipelajari oleh peserta didik, guru harus mengajarkan melalui metode pembiasaan kepada anak itu tidaklah mudah.

Faktor-faktor pendukung pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang mempelajari tentang kebiasaan siswa agar berakhlak baik. Sehingga dalam penyusunan RPP semua guru harus membiasakan setiap memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu dan sesudah belajar juga berdoa

Berdasarkan observasi di SD Negeri 03 siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, baik ibadah wajib dan ibadah sunnah. Dengan demikian mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba menyoroti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa yang berhubungan dengan ibadah shalat, berdo'a dan mengaji Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“ Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022”**.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka⁷. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan informan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Penelitian kualitatif adalah adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰ Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau di observasi.¹¹ Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 sampai 18 September 2022.

C. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.

Data yang diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹² Maka sumber data diperoleh dari objek penelitian lapangan yang dilakukan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko.
- b. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan dan diperoleh dari orang kedua atau orang lain.¹³ Misalnya data yang diperoleh melalui laporan-laporan atau

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 206

¹² Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 129

¹³ Mamudji Sri, Soejono, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006) h.29

dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian baik itu berupa jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama islam yaitu harus menanamkan atau menerapkan pengamalan ibadah kepada para peserta didiknya agar peserta para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berakhlak.

Manusia dikatakan berakhlak itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki perilaku yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkan ibadah yang telah di pelajari oleh peserta didik, guru harus mengajarkan melalui metode pembiasaan kepada anak itu tidaklah mudah. Karena kebiasaan itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar peserta didik dapat mengamalkan ibadah yang dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengamalan ibadah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berakhlak baik pula. Begitu juga SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko ini, dalam menerapkan pengamalan ibadah yang di lakukan oleh siswa itu bukan mudah, seperti membiasakan untuk shalat, membaca Al Qur'an, berdoa sebelum beraktivitas dan berkata sopan.

a. Shalat

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran shalat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

“Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh siswa biasanya kami laksanakan pada pagi hari yaitu shalat duha, siang harii shalat dzuhur tetapi shalat dzuhur ini dilaksanakan tidak semua siswa”

Senada yang di sampaikan oleh kepala sekolah Sri Mulyo, berkata bahwa :

“ Di dalam memberikan pembiasaan kepada siswa saya menekankan kepada guru untuk membiasakan berperilaku baik kepada siswa karena guru adalah tauladan bagi siswa, terutama kepada guru agama tombak akhlah siswa, setiap guru mengajar jam pertama wajib mengawasi siswa untuk melaksanakan shalat duha di pagi hari dan jam pelajaran terakhir guru juga di minta membimbing siswa yang terjadwal melaksanakan shalat dzuhur.”

b. Membaca Do'a

Adapun proses pelaksanaan pembiasaan membaca Do'a, Menurut waka kurikulum Judika Sinaga bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang mempelajari tentang membaca Do’a. Sehingga dalam penyusunan RPP semua guru harus membiasakan setiap memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu dan sesudah belajar juga berdoa.”

Wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :
 “ Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya kami membaca do’a terlebih dahulu, baik do’a belajar atau pun do’a sehari-hari sebagai pemanas sebelum memulai pembelajaran. Do’a itu sendiri bukan hanya do’a sebelum belajar sudah belajar juga membaca do’a bukan hanya pelajaran agama tapi semua pelajaran karena berdo’a di masukkan di dalam perangkat pembelajaran.”

a. Membaca Al Qur’an

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al Qur’an. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Judika Sinaga selaku waka kurikulum bahwa:

“Untuk membiasakan membaca Al-Qur’an pada siswa diantaranya: seluruh siswa wajib mengikuti program sekolah yang melibatkan siswa sebagai keteladanan. Semua siswa pukul 06.30 harus sudah ada di sekolah agar bisa melaksanakan kegiatan membaca Al Qur’an bersama sebelum memulai pelajaran pertama dengan dipandu pembacaannya yang dipandu oleh pengeras suara yang berpusat di kantor guru.”

Tanggapan tersebut memberikan pengertian bahwasannya pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari akan menambah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Karena dengan adanya pembiasaan ini siswa - siswi akan terbiasa dengan membaca Al-Qur’an yang nantinya baik dari segi makhoriul huruf dan lainnya akan lancar.

Wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :
 “Bahwasannya memang benar, di SD Negeri 03 ini selalu diadakan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, yang di dipandu pembacaannya yang dipandu oleh pengeras suara yang berpusat di kantor guru”.

Dari uraian dari siswa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko dalam hal membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur’an mengadakan pembiasaan membaca AlQur’an di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko sangat di tekankan sekali, sehingga di baca setiap pagi sebagai jam pembiasaan. Dengan demikian, bagi yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an juga di mulai belajar dari jilid dan yang sudah lancar masuk dalam juz’ama kemudian dilanjutkan pada Al-Qur’an.

Menurut teori pembiasaan, pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan

perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.¹⁵

Jadi, pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya.

Kegiatan kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Sehingga pelajaran agama tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang dibuktikan dengan praktik-praktik keagamaan. Selain itu, kegiatan kerohanian Islam juga berfungsi untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan akhlak siswa, terutama akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.¹⁶

2. Pengamalan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat, baca Alquran, berdoa sebelum belajar dan sopan dalam bicara.

a. Shalat Dhuha

Adapun Wawancara dilakukan peneliti pada siswa Alrizki Apandi:

“Kalau di sekolah kami melakukan shalat berjamaah, setiap belajar kami selalu disuruh pak Agus Pitono menghafal doa, ayat-ayat pendek dan berbicara sopan.”

Kedua, Anugra Heni mengatakan bahwa:

“Kami setiap belajar sebelum belajar kami berdoa terlebih dahulu, di setiap mata pelajaran, kalau pelajaran agama kami lebih banyak menghafal ayat-ayat pendek, berbicara sopan dan menghafal/mengulangi hafalan shalat.”

Wawancara dengan Gita Saputri sebagai berikut:

“Setiap hari kami melakukan shalat dhuha berjamaah, setiap mau belajar guru-guru membiasakan kami membaca doa baik tu bljr b.inggrs, matematika dan lainnya.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko mereka melaksanakan shalat berjamaah hanya ia kebaik di rumah dan di sekolah.

Selain itu penulis juga mewawancarai Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan dengan Bapak Sri Mulyo sebagai berikut:

¹⁴ Anis Ibnatul M, dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES. h.45

¹⁵ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118

¹⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 175-176

“Kalau shalat dhuha siswa-siswa semuanya melakukan shalat dhuha berjamaah, kami selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan/berulang-ulang, jika siswa tersebut tidak melaksanakan shalat di panggil, dikasih pengarahan dan di panggil orang tua. Jika tetap tidak ikut peraturan sekolah maka akan kena sanksi.”

b. Sopan Santun

Adapun akhlak yang baik yang di lakukan oleh siswa, peneli mengadakan wawancara dengan bapak Judika Sinaga selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

“Guru-guru sudah sepakat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa yang diajar mempunyai akhlak yang baik, itulah guru-guru harus membuat Rpp harus di sesuaikan dengan tujuan pendidikan.”

Senada dengan bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

“siswa/I yang ada di SD Negeri 03 Teras Terunjam setiap ketemu dengan guru mengucapkan salam dan menyalami ibu dan bapak gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko sudah melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar dan menghafal ayat-ayat pendek serta akhlak yang bagus, setiap ketemu orang mengucap salam dan bersalam kepada yang lebih tua.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, bahwa guru :

SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko, bahwa guru : Melakukan pembiasaan rutin kegiatannya seperti mengucapa dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan spontan meminta izin atas apa yang diinginkan dan pembiasaan keteladanan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengamalan ibadah yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia baik dan benar dalam berfikir dan bertindak dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan juga anak dapat mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁷

Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya: pembiasaan rutin, pembiasaan yang dilakukan guru berupa guru membiasakan siswa untuk mengucap dan menjawab salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, diantaranya doa sebelum dan sesudah belajar. Selanjutnya spontan yang dilakukan guru berupa membiasakan anak spontan sopan dalam bertutur kata baik dengan sesama teman dan orang dewasa. Selanjutnya melakukan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa membuang sampah pada tempatnya.¹⁸

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen. Tujuan metode pembiasaan ialah siswa dibiasakan kegiatan rutin seperti mengucap dan menjawab

¹⁷ Sit. Masganti. *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16.1 (2010) h 1-2

¹⁸ Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini. Jurnal pendidikan anak* 1-2

salam, berdoa sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatny. Bahwa terdapat empat bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaanpembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya disekolah.¹⁹

Dari kegiatan yang dibiasakan guru kepada siswa khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar dapat diamalkan di kehidupan siswa melalui metode pembiasaan yaitu: pembiasaan rutin kegiatan yang dapat siswa lakukan diantaranya mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan spontan kegiatan yang dapat siswa lakukan diantaranya: meminta izin atas apa yang diinginkan Pembiasaan keteladanan kegiatan yang dapat siswa lakukan saat diantaranya : membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membuang sampah pada tempatnya. Dalam pengamalan ibadah siswa melalui mengenalkan perilaku baik yaitu mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan, dan membuang sampah pada tempatnya. Bu Diani juga membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru , orang tua anak dan anak, ibu Diani membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, al Khikmah*, Surabaya, 2005
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Ali, Daud Muhammad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfirah Pustaka)
- Andayani,dian dan Majid, Abdullah.2004 . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Arifin, Samsul (2018) *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: kementerian Agama 2015
- Chabib Thoha, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar)
- Drajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu jiwa agama*. (Jakarta : Bulan Bintang).
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Flavianus Darman,2007. *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Transmediapustaka)
- Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ibnu Mas'ud, Zainal 2007. *Buku Ibadah*. Jakarta: PT. Cipta

¹⁹ Mawwadah, Nasution dan Rini, *Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagai RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat, Dosen Fakultas Agama Islam UMSU Intiqad* Vol. 9 No. 2 Desember 2016: h 147-177

- Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta).
- Irwin Hidayat, 2016. *Pengaruh Pembelajaran Pai Terhadap Karakter Sosil Care Peserta Didik*
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, Grafindo Persada*, Jakarta, 2002
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991
- Purwanto. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004)
- Safarudin, *Wakil Kepala Sekolah di SDNegeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 Wawancara*, , Senin 28 Oktober 2021
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002
- Tim alkarima, *Aku senang belajar Fiqih kelas 1*,.Arafah Mitra Utama, 2004
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). 2010
- Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Wjs Purwodarminto , *kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN, Balai Pustaka , Jakarta, 1992,
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Buana Bintang , Jakarta, 1993